

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa telah membuat perubahan besar dalam kedudukan desa di Indonesia. Dimana Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 Otonomi Desa Dibawah Otonomi Pemerintahan Daerah, namun semenjak adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Otonomi Desa tidak lagi dibawah naungan Otonomi Daerah melainkan desa memiliki hak Otonomi Sendiri.

Tujuan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 sejalan dengan visi dan misi perencanaan pembangunan nasional 2015-2019 yang bersumber pada Nawa Cita Presiden Joko Widodo yang menghendaki terwujudnya Indonesia yang berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Karenanya, dapat dikatakan Nawa Cita menjadi jembatan harapan ditindaklanjutinya visi dan misi pembaharuan desa dalam peta jalan pembangunan lima tahun mendatang.

Desa merupakan lembaga pemerintahan yang paling kecil kedudukannya di negara Indonesia. Desa sebagai lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat tentunya memiliki peran yang cukup penting dalam pelaksanaan pemerintahan di Indonesia. Desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus

kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945¹.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia².

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari undang-undang desa. Pemerintahan desa adalah kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis³.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa kepala desa sangat berperan penting dalam keberhasilan desa. Pada saat sekarang ini pemimpin hadir karena dipilih secara musyawarah atau voting. Berbeda dengan zaman dulu pemimpin hadir karena kekuasaan atau keturunan raja.

Namun pada era revolusi 4.0 ini organisasi dan pemerintahan perlu melakukan inovasi-inovasi agar tidak tertinggal. Oleh karena itu pemimpin sebagai pelaku

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

²Ibid.

³Sugiman. Pemerintahan desa ,Binamulia Hukum Vol. 7 No. 1, Juli 2018, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma: Jakarta. hal 86

utama organisasi harus memiliki inovasi-inovasi baru agar organisasi yang dipimpinnya terus berkembang dan tidak tertinggal.

Ukuran kapasitas seorang pemimpin salah satunya adalah kemampuannya dalam menghadapi perubahan. Pemimpin memang harus siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di organisasi. Pemimpin dapat diibaratkan sebagai kepala dan organisasi dapat diibaratkan sebagai badan, jika kepala sakit maka badan akan ikut sakit juga, seperti itulah jika pemimpi tidak dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik maka organisasi yang dipegangnya akan kacau atau berantakan. Kepemimpinan yang baik diharapkan dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu juga cara pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi dapat mempengaruhi kinerja dari bawahannya.

Kepemimpinan inovatif sangat diperlukan saat era globalisasi sekarang ini. Pemimpin sebagai ujung tombak dari organisasi dapat melakukan inovasi inovasi baru agar organisasinya semakin berkembang. Pemimpin yang inovatif dapat menjadi motor penggerak peningkatan pelayanan publik melalui berbagai program dan kegiatan yang penuh dengan kreasi dan inovasi⁴. Pemimpin yang inovatif akan terus melakukan pembaharuan-pembaharuan untuk keberlangsungan organisasi.

Pemimpin inovatif akan mengajak para bawahannya untuk berfikir secara inovatif juga. Dengan begitu pemimpin yang inovatif membuat iklim kerja organisasi menjadi sehat karna selalu diajak untuk berpikir secara inovatif.

⁴Mirtha Deppy Fahira & Eko Priyono. Inovasi Kepemimpinan Daerah : Studi Kasus Kepemimpinan Ridwan Kamil di Kota Bandung . Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Biasanya inovasi hadir karna adanya permasalahan yang terjadi. Pemimpin akan melihat permasalahan yang terjadi dalam sebuah organisasi dan mulai melakukan inovasi baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Kepemimpinan yang inovatif merupakan salah satu jurus dan strategi seorang pemimpin dalam rangka untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat maupun dalam proses pembangunan⁵.

Pada dasarnya pelaksanaan inovasi dalam kepemimpinan di arahkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memberikan solusi terhadap masalah yang ada, dan perbaikan SDM organisasi. Melakukan inovasi atau perubahan dalam keadaan dan situasi yang penuh dinamika seperti saat ini, apalagi jika telah mengalami kerusakan, kekacauan(turbulance) merupakan sebuah keharusan. Untuk itu melakukan upaya perubahan sudah saatnya tidak boleh ditunda-tunda lagi dan jangan sampai menunggu hingga semuanya mengalami kemunduran serta kehancuran kemudian baru bergerak, maka percaya atau tidak kita akan menemui dan merasakan penyesalan.⁶

Untuk melihat kemajuan dan perkembangan desa, Kementerian Dalam Negeri melaksanakan perlombaan desa melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Perlombaan Desa dan Kelurahan, yang kemudian diganti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi

⁵ Samsul Ode,dkk. kepemimpinan inovatif kepala daerah di era pandemi covid-19 : studi kasus walikota semarang , hendar prihadi. Vol 6 nomor 1. Jakarta. Universitas 17 Agustus. Hlm 40

⁶Djoko Hartono. Pengembangan. Kekuatan spiritual para pemimpin sukses : dari dogma teologis hingga pembuktian empiris. Surabaya, MQA. Hlm 26.

Perkembangan Desa dan Kelurahan.⁷ Perlombaan Desa dan Kelurahan berprestasi di Sumatera Barat sendiri disebut dengan istilah Lomba Nagari Rancak.

Pada tahun 2019 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Sumatera Barat menggelar lomba berprestasi tingkat Sumatera Barat. Setiap kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat mengirimkan perwakilannya dalam lomba ini. Berikut adalah pemenang dalam lomba desa berprestasi tingkat Sumatera Barat tahun 2019

Berdasarkan Lomba Desa/Nagari Berprestasi Tahun 2019, Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan meraih juara tiga tingkat Sumatera Barat sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Daftar Desa/Nagari Berprestasi Tingkat Sumatera Barat Tahun 2019

No	Nagari/Desa	Kabupaten
1	Nagari Taram	Kabupaten 50 Kota
2	Nagari Cubadak	Kabupaten Tanah Datar
3	Desa Sikabu	Kota Pariaman
4	Nagari Ampiang Parak	Kabupaten Pesisir Selatan

Sumber : www.jurnalsumbar.com diakses pada 10 Maret 2020

⁷Syamsurizaldi, Annisa Aulia Putri dan Suherdian, Model Collaborative Governance Pada Nagari Rancak di Provinsi Sumatera Barat, Jurnal Pembangunan Nagari, Vol 4 Nomor 1 Edisi Juni. Hlm 102

Salah satu desa berprestasi di Kota Pariaman adalah Desa Sikabu. Pada tahun 2019 sendiri Desa Sikabu dipilih untuk mewakili Kota Pariaman dalam lomba desa/nagari terbaik di Sumatera Barat. Desa Sikabu menjadi pemenang desa atau nagari berprestasi di Kota Pariaman pada tahun 2019.

Tabel 1.2

Daftar Desa Berprestasi di Kota Pariaman 2019

No.	Nagari/Desa	Kecamatan
1	Sikabu	Pariaman Selatan
2	Sungai Rotan	Pariaman Timur
3	Naras	Pariaman Utara

Sumber olahan peneliti,2020

Desa Sikabu sebagai pemenang desa berprestasi di Kota Pariaman mewakilkan Kota Pariaman dalam pemilihan Desa/Nagari berprestasi di Sumatera Barat. Namun Desa Sikabu tidak terpilih menjadi pemenang, dan pemenangnya adalah Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota

Desa Sikabu mempunyai Visi “Terbangunnya Tata Kelola Desa Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Desa Sikabu Yang Maju Mandiri (Makmur, Adil, Jujur, Unggul, Manfaat, Amanah, Nyaman, Disiplin, Dan Religius)”. visi tersebut menggambarkan bahwa Desa Sikabu ingin mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik atau *Good Governance*.

Selain prestasi diatas, Desa Sikabu juga mempunyai banyak prestasi lainnya seperti yang diungkapkan oleh Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Sikabu seperti berikut.

“...Prestasi yang diraih Desa Sikabu Juara Tiga Lomba Desa Tingkat Provinsi, Juara satu lomba desa tingkat kota pariaman, juara satu lomba PKK tingkat kota pariaman, juara satu kepala desa tingkat kecamatan pariaman selatan kota pariaman, juara satu lomba sekretaris desa tingkat kecamatan, penghargaan tepat waktu membayar pajak...” (Wawancara Dengan M Prima Hendra Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Sikabu, 2 Maret 2020 Pukul 14.00)

Sebagai komitmen dalam mewujudkan *good governance* Desa Sikabu sendiri sejak dari tahun 2017 sudah melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Desa Sikabu telah melahirkan inovasi-inovasi baru baik dalam bidang pemerintahan maupun bidang kemasyarakatan.

Adanya inovasi dalam sebuah organisasi tentu tidak terlepas dari peran kepemimpinan dalam organisasi.

Kemudian penelitian dari Hilman Ahmad Fuzi yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Inovatif Terhadap Efektivitas Organisasi” menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan inovatif berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Variabel gaya kepemimpinan inovatif Walikota Bandung memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap efektivitas organisasi pada satuan kerja perangkat daerah pemerintah kota Bandung sehingga dapat diketahui bahwa efektivitas

organisasi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan inovatif.⁸. Dengan demikian inovasi-inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa Sikabu diasumsikan karena adanya kepemimpinan yang inovatif dari kepala desa Sikabu.

Salah satu bidang inovasi yang dihadirkan Desa Sikabu adalah penerbitan surat dengan nama 3 Klik Surat Selesai. Aplikasi 3 klik surat selesai sendiri adalah sebuah aplikasi yang dirancang sudah memuat berbagai macam surat seperti surat permohonan pembuatan KTP, surat keterangan pindah, KK, surat kematian, dll. didalam aplikasinya masyarakat hanya perlu menyebutkan nomor NIK dan surat pengantar dari RT. Dalam proses pembuatan surat masyarakat dapat membuat surat tanpa harus menunggu lama lagi. Selain itu program ini juga telah terintegrasi dengan SID (Sistem Informasi Desa) yang membuat masyarakat hanya perlu datang ke kantor desa dan langsung saja mengurus surat yang akan diterbitkan tanpa perlu membawa persyaratan yang lain. Program ini merupakan inovasi pemerintahan berbasis teknologi pertama di Sumatera Barat, tetapi saat ini sudah banyak desa/nagari yang mengadaptasi program tersebut.

“...dulu masyarakat kan kalau mengurus surat itu lama jadi Kepala Desa Sikabu berinovasi terfikir untuk membuat bagaimana cara masyarakat supaya tidak lama menunggu kalau membuat surat di kantor desa ini dan tidak membuang-buang waktu...” (wawancara dengan M Prima Hendra selaku Kasi Kesejahteraan Desa Sikabu 2 Maret 2020)

Selain itu juga Desa Sikabu mempunyai inovasi bernama Desa Bersinar. Program Desa Bersinar ini diatur dalam Peraturan Desa Sikabu Nomor 2 Tahun

⁸Fauzi,Hilman Ahmad, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Inovatif Terhadap Efektivitas Organisasi, Universitas Pendidikan Indonesia

2019 Tentang Pencegahan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkotika Di Desa Sikabu Sebagai Desa Bersih Narkotika (Desa Bersinar). Tujuan dari dibuatnya program ini adalah untuk menjauhkan penyakit masyarakat khususnya dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Dalam inovasi ini Kepala Desa Sikabu mengajak masyarakat untuk turut andil dalam pemberantasan narkoba. Sebelumnya Desa Sikabu merupakan desa dengan zona merah penyebaran narkoba. Kini masyarakat desa, kepala desa, perangkat desan, dan lembaga-lembaga desa yang lain berkomitmen untuk terus memberantas narkoba yang ada di sekitar Desa Sikabu.

Tabel 1.3

Data Penggerebekan Narkoba Di Desa Sikabu Tahun 2015-2019

Tahun	Ada	Tidak Ada
2015	√	
2016	√	
2017	√	
2018		√
2019		√

Sumber : data olahan peneliti berdasarkan wawancara dengan Sekertaris Desa Sikabu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 selalu terjadi penggerebekan di Desa Sikabu sedangkan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 tidak adanya penggerebekan yang terjadi di Desa

Sikabu. Hal tersebut menunjukkan bahwa program desa bersinar ini dapat mengatasi penyakit masyarakat terkait dengan narkoba.

Gambar 1.1

Kampung Bebas Narkoba



Sumber www.pariamankota.go.id diakses pada tanggal 8 Maret 2023

Selain Program Desa Bersinar Desa Sikabu juga merupakan salah satu kampung tangguh bentukan pemerintah Kota Pariaman bersama jajaran kepolisian Resor Pariaman. Kampung tangguh ini dibentuk pada tahun 2020 saat terjadi pandemi covid-19. Kampung tangguh sendiri adalah desa yang ditunjuk untuk melakukan kesiapan untuk mencegah penyebaran virus corona di wilayah desa. upaya yang dilakukan Desa Sikabu sendiri dalam penyebaran virus corona adalah menyediakan rumah karantina bagi warga yang terkena virus corona, melakukan karantina bagi masyarakat pendatang, dan membuat posko covid di desa.

Inovasi lainnya yang ada di Desa Sikabu adalah *Smart Village*. Dimana pada *smart village* atau desa pintar ini Desa Sikabu pada kantor desa dilengkapi dengan perpustakaan dan terdapat WI-FI. Hal ini dilaksanakan agar masyarakat dapat mengakses dunia luar melalui teknologi. Disamping itu dapat juga membantu

pelajar mendapatkan tugas-tugas sekolah dan informasi lainnya. Di Kantor Desa Sikabu juga terdapat pojok literasi dimana anak-anak dan warga sekitar dapat membaca buku yang sudah disediakan oleh pemerintah desa.

Gambar 1.2
Pojok Literasi dan WIFI Desa Sikabu

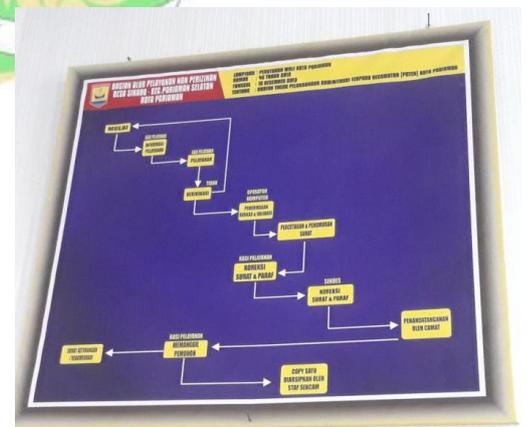


Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain inovasi-inovasi diatas untuk mempermudah masyarakat mendapat informasi Desa Sikabu juga memajang bagan-bagan seperti alur pelayanan, struktur organisasi, serta visi misi Desa Sikabu

Gambar 1.3 Standar Prosedur Pelayanan Masyarakat Desa Sikabu

Gambar 1.4 Alur Pelayanan Non Perizinan Desa Sikabu



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sumber : Dokumentasi Peneliti

dengan Bapak Kepala Desa Sikabu Syamsuardi Koto.
(Diwawancarai 27 Mei 2021 pukul 14.43 WIB)

Kepala Desa Sikabu bernama lengkap Syamsuhardi Koto. Syamsuhardi merupakan Kepala Desa Sikabu yang baru terpilih dari tahun 2017-2023. Desa Sikabu memiliki luas lahan yang tidak begitu luas untuk ukuran sebuah desa. Luas Desa Sikabu hanya 0,4 Kilometer persegi atau sekitar 2,38% dari luas wilayah

Kecamatan Pariaman Selatan.⁹ Dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak membuat Desa Sikabu tidak memiliki potensi besar di bidang SDA & SDM. Namun dengan keterbatasan SDA & SDM yang dimiliki Desa Sikabu Kepala Desa Sikabu dapat berpikir inovatif dan membuat Desa Sikabu memenangkan beberapa penghargaan dan membuat program-program inovatif untuk kemajuan desa. hal ini yang mendasari peneliti menggunakan teori Sabrina Schork, Benedict Heblch, Orestis Terzidis terdapat indikator kepemimpinan inovatif yang mana peneliti menduga dimiliki oleh Kepala Desa Sikabu

Kepala Desa Sikabu sendiri telah banyak menerima berbagai macam penghargaan atas keberhasilannya, seperti piagam penghargaan pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dari Walikota Pariaman, penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara tepat waktu dari Menteri Desa ,Daerah Tertinggal dan Transmigrasi , dan sinergi tiga pilar dari Kepolisian Resor Pariaman.

⁹ <https://langgam.id/desa-sikabu-pariaman-selatan-kota-pariaman/>

Gambar 1.7 Piagam Penghargaan Kepala Desa Sikabu



Sumber : dokumentasi peneliti

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji di Desa Sikabu adalah kepemimpinan inovatif yang dilakukan Kepala Desa Sikabu Syamsuhardi Koto yang berhasil membuat inovasi-inovasi baru baik dalam bidang pemerintahan maupun inovasi program yang berhubungan dengan masyarakat . Melalui masa Kepemimpinan Kepala Desa Sikabu Syamsuhardi Koto yang telah mencanangkan beberapa program seperti desa bebas narkoba, kampung tanggung covid 19, inovasi pelayanan 3 klik surat selesai, pojok literasi. Dalam pelaksanaan program tersebut

terdapat beberapa prestasi yang diperoleh seperti juara 1 desa berprestasi tingkat Kota Pariaman, dan juara 3 desa/kelurahan berprestasi tingkat Provinsi. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Desa Sikabu merupakan kepemimpinan yang inovatif maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana Kepemimpinan Inovatif Kepala Desa Sikabu Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman menggunakan teori Effective Inovation Leadership menurut Sabrina Schork, Benedict Heblich, Orestis Terzidis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kepemimpinan inovatif Kepala Desa Sikabu dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan inovatif Kepala Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan Administrasi Publik, khususnya kajian kepemimpinan inovatif dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta

menambah pengetahuan dan pemahaman terkait kepemimpinan inovatif di Provinsi Sumatera Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah desa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman terkait kepemimpinan inovatif yang dilaksanakan di Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kepemimpinan inovatif yang dilakukan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

c. Bagi akademis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang penelitian mengenai kepemimpinan inovatif . Serta menjadi bahan rujukan terkait penelitian mengenai kepemimpinan inovatif

